

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya menjadi insan bermoral dan berkualitas secara jasmani dan rohani. Hal ini menjadi dasar filosofi berbagai penyelenggara pendidikan baik formal maupun non formal dalam mencapai tujuan dan target pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik dari segi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual serta mengembangkan segi fisik (kebugaran jasmani) agar terbentuk manusia yang utuh. Berbagai upaya dan strategi dilakukan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Salah satu bentuk upaya pendidikan dalam membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani adalah dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan wajib yang harus diajarkan di sekolah, sebab pendidikan jasmani memiliki dimensi yang kompleks dalam membentuk sumber daya manusia.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai kualitas fisik dan mentalnya. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, artinya dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mencapai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani terdapat olahraga intrakurikuler dan olahraga ekstrakurikuler. Olahraga intrakurikuler adalah semua kegiatan sekolah yang merupakan realisasi dari program kurikulum yang telah ditetapkan, atau kegiatan belajar tambahan yang diselenggarakan dalam jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) inti dan dapat disampaikan oleh guru-guru yang ahli dalam bidang

masing-masing. Sedangkan olahraga ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Permasalahan yang sering dihadapi setiap sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, biasanya timbul dari dalam diri siswa itu sendiri motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih relatif tidak menentu, dengan demikian tidak heran jika kelangsungan kegiatannya sering terlambat. Sementara itu, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik maka hal pertama yang dapat mempengaruhinya ialah dengan adanya motivasi dan minat dalam diri sendiri. Karena motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta (2010, hlm.32) bahwa, “motivasi adalah suatu rangsangan atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”. Motivasi ini sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan di ranah pendidikan olahraga khususnya salah satu kegiatan di sekolah yaitu ekstrakurikuler.

Menurut Hidayat (2008, hlm.57) pengertian motivasi diartikan sebagai berikut

motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan

Dalam konteks pendidikan jasmani motivasi untuk belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran menurut kebutuhannya masing-masing, misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi atau hanya untuk memelihara kesehatan saja, atau juga untuk proses sosialisasi yaitu untuk dapat berhubungan dengan orang lain.

Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh, apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi tinggi.

Pada umumnya untuk mengikuti aktivitas dan mencapai prestasi yang baik disebabkan oleh adanya minat dalam diri siswa itu sendiri, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Minat merupakan aspek yang terdapat pada setiap diri seseorang sehingga menjadi tertarik, menyukai dan menyayangi terhadap setiap aktivitas atau objek dan benda. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyertai kita. Menurut Slameto (2003, hlm.180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.” Dengan demikian minat pada diri individu merupakan perasaan suka atau tidak suka maupun ketertarikan terhadap suatu objek, misalnya siswa yang memiliki rasa suka terhadap pelajaran penjas akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa ada suatu faktor dari luar yang mempengaruhinya.

Kemudian menurut Mahmud (1982, hlm.23):

Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulan oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat yang diperlukan dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler tidak semata-mata minat dari dorongan dalam siswa tersebut tetapi perlu juga di bantu oleh pemberian motivasi.

Berdasarkan pemikiran di atas minat merupakan tingkah laku seseorang secara tidak sengaja akan timbul apabila orang itu penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan. Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya itu sendiri. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat untuk seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Karena kurangnya minat dalam pembelajaran ekstrakurikuler anggar maka diperlukan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik agar tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler anggar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengetahui mengenai **hubungan antara motivasi dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung. Agar penelitian lebih efektif, maka rumusan masalah akan dijabarkan di dalam pertanyaan penelitian yaitu:

”Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menetapkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang akan dirasakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diperoleh informasi terkait, gambaran motivasi terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

Untuk para peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler anggar dan kesehatan jasmani pada umumnya.

2. Manfaat praktis

a. Untuk guru

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan untuk guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

b. Untuk siswa

Dengan penelitian ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler anggar bisa meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap olahraga yang mereka ikuti yakni ekstrakurikuler anggar.

c. Untuk penulis

Untuk para peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler anggar dan kesehatan jasmani pada umumnya.

d. Untuk sekolah

Bisa menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah (salah satunya anggar) harus disesuaikan dengan minat setiap siswa sehingga setiap siswa.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus masalah yang akan diteliti maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai hubungan motivasi terhadap minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler anggar di SMP Salman Al-Farisi Bandung.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler anggar.

F. Batasan Istilah

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu rangsangan atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Minat

Minat sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain.

Minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Pandjaitan (1992, hlm.2) kegiatan di luar jam biasa dan juga dilakukan pada jam libur tempatnya di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.

4. Olahraga Anggar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anggar adalah cabang olahraga bela diri yang menggunakan alat atau senjata untuk menusuk, memarang atau menangkis.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas dan memantapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrument pengumpulan data (Arikunto 1992, hlm.59).

Dari penjelasan tersebut penulis memiliki anggapan dasar untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan , menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009; Koeswara,1989; Siagian,1989; Schein 1991; Bigs and Telfer, 1987).

Oleh karena itu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler khususnya olahraga anggar. Seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilannya khususnya olahraga anggar